

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi dokumentasi terhadap buku teks IPA Kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa kandungan kompetensi sikap religius pada buku teks adalah sebesar 0%, sedangkan kandungan kompetensi sikap sosial pada adalah sebesar 33%. Sementara itu, kandungan sikap ilmiah pada buku teks adalah sebesar 52%. Kesimpulan tersebut menegaskan bahwa kandungan sikap pada buku teks berada pada kategori yang rendah.

Analisis studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat implementasi kompetensi sikap religius dalam RPP adalah sebesar 56%, sedangkan implementasi kompetensi sikap sosial pada RPP adalah sebesar 59%. Sementara itu, implementasi kompetensi sikap ilmiah adalah sebesar 52%. Secara umum, tingkat implementasi sikap pada RPP termasuk kedalam kategori rendah.

Berdasarkan analisis observasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi sikap religius dalam pembelajaran berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 54%. Tingkat implementasi kompetensi sikap sosial berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 64%. Sementara itu, tingkat implementasi sikap ilmiah berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 67%.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tuntutan kurikulum pada kandungan sikap pada buku teks, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan proses pembelajaran berada pada tingkat yang rendah. Buku teks yang dianalisis tidak memiliki kandungan sikap yang memadai

sebagai sumber belajar utama pada Kurikulum 2013 yang mensyaratkan pembentukan sikap sebagai hasil belajar. Rendahnya kandungan sikap di dalam buku teks berimplikasi pada tingkat implementasi sikap dalam RPP dan pembelajaran di kelas. Kandungan sikap pada RPP yang juga berada pada kategori rendah berdampak mengurangi peran RPP sebagai rencana pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap. Tanpa panduan dari buku teks dan RPP, guru cenderung mengimplementasikan sikap sesuai latar belakang dan tendensi pribadi tanpa arah dan tujuan yang sistematis pada pembelajaran di kelas.

Dapat dikemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi performa guru dalam mengimplementasikan pembentukan sikap antara lain gaya mengajar, sifat dan kepribadian guru, latar belakang, pengalaman mengajar, dan kedekatan guru dengan siswa. Keadaan pembentukan sikap yang memprihatinkan ini dikhawatirkan akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter unggul, cerdas, dan terampil.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa rekomendasi terkait peningkatan kandungan sikap dalam buku teks dan kualitas pembentukan sikap dalam pembelajaran secara umum, yaitu :

1. Buku teks merupakan rujukan utama bagi guru dalam menyusun pembelajaran, oleh karena itu sebaiknya buku teks disusun dengan mengakomodasi seluruh tujuan pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum. Buku teks IPA Kurikulum 2013 yang dianalisis perlu perbaikan dan penambahan konten yang dapat mendukung pembentukan sikap. Kompetensi sikap religius dan sikap sosial memuat karakter yang penting untuk membentuk warga negara yang

unggul, oleh karena itu buku teks sains harus memuat pembentukan kedua kompetensi sikap tersebut.

2. Buku teks merupakan sumber informasi belajar utama sekaligus dimanfaatkan sebagai sumber penugasan dan kegiatan siswa. Konten berupa penugasan, praktikum, dan inkuiri tersebut dapat mendukung pembentukan sikap ilmiah. Sebuah buku teks sebaiknya diperkaya dengan beragam kegiatan dan praktikum yang aplikatif. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran sains dapat mengarah pada pencapaian teknologi untuk menopang kemajuan bangsa.
3. Kandungan sikap pada buku teks dapat ditingkatkan dengan cara penambahan arahan sikap pada setiap materi yang perlu ditindaklanjuti dengan terbentuknya sikap pada diri siswa. Penyusun buku teks dapat memasukkan nilai-nilai yang dapat disari siswa dari fenomena-fenomena alam yang dipelajari sehingga menjadi pembelajaran bagi siswa.
4. Aspek pembentukan sikap religius, sosial, dan ilmiah yang hendak dicapai melalui pembelajaran sebaiknya dituliskan secara konsisten di dalam setiap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (indikator, tujuan, materi, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian), agar proses pembentukan sikap dapat berlangsung dengan terarah dan terukur.
5. Guru disarankan untuk terus memperbaiki tingkat literasi media, agar dapat menyelami setiap makna, maksud, dan tujuan penyusun buku teks, baik yang tertulis secara eksplisit maupun implisit, sehingga dapat memanfaatkan buku teks dan bahan ajar lain dengan lebih baik.
6. Karakter pribadi guru merupakan salah satu faktor pendukung implementasi pembentukan sikap pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk

meningkatkan kualitas diri sehingga mampu menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar, dan sebagai teladan bagi siswa.

7. Setiap guru hendaknya mendedikasikan waktu dan usaha untuk melakukan pembentukan sikap di dalam pembelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan, dan tidak menjadikan pembentukan sikap sebagai sekadar hasil sampingan dari pembelajaran.